

BAB II

DINAMIKA KEPRIBADIAN HASSAN ROUHANI

Di dalam diri setiap manusia tidak lepas akan namanya kepribadian. Hal ini disebabkan setiap manusia pasti mempunyai kepribadian yang masing-masing berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor keturunan.

Keturunan merujuk pada faktor genetika individu yang dirinya dapatkan dari kedua orang tuanya. Sehingga dapat dikatakan ada beberapa kepribadian individu yang didapatkannya karena faktor gen dari ayah ataupun ibunya. Sebagai contoh, seorang ayah yang berkepribadian jujur dan tidak suka mencemooh orang ketika dirinya mempunyai anak, ada kemungkinan bahwa anaknya juga memiliki kepribadian yang jujur serta tidak suka mencemooh orang. Selain faktor keturunan, kepribadian seseorang dapat timbul bahkan berubah karena faktor lingkungan sekitarnya.

Faktor lingkungan memberikan pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter ataupun kepribadian seorang individu. Hal ini disebabkan didalam sebuah lingkungan akan ada interaksi antarindividu ataupun kelompok yang mempengaruhi pemikiran serta perilaku seseorang nantinya. Lingkungan seseorang tumbuh dan dibesarkan, kemudian keluarga, teman dan kelompok sosial memiliki peran dalam pembentukan kepribadian seseorang. Sebagai contoh, seseorang yang tumbuh di lingkungan yang beragama serta rajin beribadah dapat

membentuk individu yang agamis serta rajin dalam beribadah. Sebaliknya ketika seseorang yang tumbuh di lingkungan yang tidak agamis dan tidak kenal akan ibadah akan menciptakan individu yang malas beribadah dan tidak tahu akan agama. Maka dari itu, faktor lingkungan memiliki pengaruh cukup besar terhadap pembentuk kepribadian seseorang. Dari kepribadian tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku yang diambil seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan.

Dalam hal ini untuk mengetahui sikap Hassan Rouhani dalam mengambil sebuah keputusan diperlukan sebuah pengkajian mengenai dinamika kepribadian yang terjadi dalam diri Hassan Rouhani. Pengkajian tersebut diantaranya akan membahas tentang kehidupan pribadi Hassan Rouhani sejak kecil, kemudian latar belakang pendidikannya serta karir politiknya dalam pemerintahan Iran.

A. Kehidupan Pribadi dan Pendidikan Hassan Rouhani

Hassan Fereydun atau lebih dikenal dengan nama Hassan Rouhani merupakan Presiden Iran ke 7 menggantikan Mahmoud Ahmadinejad. Hassan Rouhani lahir pada tanggal 12 November 1948 di Sorkheh, yang terletak di Provinsi Semnan daerah utara Iran dan terlahir di keluarga yang beragama.³² Dirinya merupakan anak pertama dari lima bersaudara, dengan ayah bernama Hajj Assadollah Fereydun dan ibu bernama Sakineh Paivendi.

Rouhani juga terlahir dalam keluarga yang relatif miskin dengan ayahnya yang hanya bermata pencaharian sebagai petani dan juga sebagai tukang kayu.

³² <http://www.biography.com/people/hassan-rouhani-21313175> diakses tanggal 11 November 2015

Dari hasil panen itu pula Assadollah membuka toko rempah-rempah di Sorkheh. Assadollah juga merupakan aktivis politik anti Shah yang dulunya pernah ditangkap pada tahun 1962 oleh polisi utusan Shah.³³ Pengalaman yang didapat dari ayahnya membuat Rouhani memiliki pemikiran anti Shah dan lebih mendukung Khomeini kala itu.

Ketika berumur lima tahun, Assadollah ingin menyekolahkan Rouhani mengingat kala itu mutu pendidikan dan kemampuan membaca yang rendah khususnya di pedesaan. Terlebih lagi kakek Rouhani yang merupakan seorang sarjana bidang keagamaan dan ulama sekaligus guru, membuat Assadollah memprioritaskan pendidikan dini kepada Rouhani. Akan tetapi keinginan tersebut ditolak oleh kepala sekolah tempat dirinya mendaftar dan Rouhani harus menunggu satu tahun lagi agar bisa masuk ke pendidikan sekolah dasar.³⁴

Meskipun berada dalam kemiskinan, Assadollah merupakan orang pertama dari Sorkheh yang berangkat haji ke Mekah. Kepulangannya dari Mekah Assadollah tidak membawakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, melainkan dirinya membawakan sebuah pesawat mainan untuk Rouhani. Hal ini merupakan ketertarikan tersendiri bagi Rouhani yang membuat dirinya semakin penasaran akan dunia luar. Ketika Rouhani berkunjung ke Teheran, dirinya heran akan pembangunan modern disana. Pada umur 10 tahun, Hassan Rouhani sementara berhenti sekolah selama 2 bulan untuk melakukan perjalanan ke Iraq bersama keluarganya dengan kereta api. Di Iraq, Rouhani berkunjung di tempat-

³³ <http://aftabnews.ir/fa/news/135891/haji-assadollah-ferydun> diakses tanggal 11 November 2015

³⁴ Steven Ditto, *READING ROUHANI : The Promise and Peril of Iran's New President*, The Washington Institute for Near East Policy, Washington, 2013, hal. 7-8

tempat suci Syiah seperti Najaf, Karbala, Samarra, and Baghdad serta bermain ke atas Masjid Al Mtawakkil.³⁵ Perjalanan ini, menambah pengetahuan Rouhani akan agama serta syiah itu sendiri.

Sebagai anak tertua di keluarganya, meskipun baru beranjak remaja Hassan Rouhani selama musim panas membantu ayahnya untuk bertani di sawah serta menjadi tukang kayu. Hal ini dia lakukan untuk membiayai pendidikannya dan keinginan untuk memperdalam agama. Setelah lulus pendidikan sekolah dasar pada umur 12 tahun, atas ijin ayahnya Rouhani pergi ke Semnan untuk mendaftar di salah satu sekolah menengah agama yang dinaungi oleh Ayatollah Boroujerdis yang merupakan ulama shiah ternama di Iran. Karena kepintarannya di sekolah, setahun kemudian Rouhani direkomendasikan untuk melanjutkan studi di Qom lewat jalur beasiswa.³⁶

Rouhani tiba di Qom yang merupakan pusat beasiswa di dunia Shiah pada umur 13 tahun dengan kondisi fisik yang lemah dan kurus. Di sekolahnya, tidak ada sistem pemanas serta pendingin ketika musim panas. Hanya ada kipas angin ketika murid-murid kepanasan dan ketika musim dingin tiba murid-murid hanya bermodalkan kapak untuk mencari balok es sebagai penghangat serta wudhu. Kehidupan sekolah disana, diawali dengan sholat shubuh dan bacaan Quran sebelum sarapan pagi. Setelah sarapan, akan ada diskusi singkat yang kemudian

³⁵ Ibid hal. 8

³⁶ Ibid hal. 9

dilanjutkan dengan pelajaran-pelajaran yang sudah dijadwalkan.³⁷ Di Qom pula, Rouhani mengalami masa transisi yang awal mulanya sebagai seorang murid agama menjadi seorang revolusioner.

Selain mempelajari tentang agama, di Sekolah Menengah Qom dirinya juga mempelajari tentang politik khususnya kejadian-kejadian politik di Iran pada masa itu. Pada tahun 1964, Rouhani sempat bertemu dengan Khomeini yang merupakan salah satu murid Ayatollah Boroujerdi. Sudah setahun Rouhani ingin bertemu dengan Khomeini dan dirinya sangat senang akan kesempatan tersebut.³⁸ Bertemu dengan Rouhani dengan Khomeini, membuatnya lebih paham akan politik dan mendukung pemikiran-pemikiran Khomeini tentang Gerakan Islam anti Shah.

Pada umur 16 tahun di Iran bagian Barat, Rouhani ditangkap oleh polisi rahasia Shah karena dianggap ikut dalam gerakan anti Shah. Untuk menyelamatkan diri, Rouhani yang mulanya bernama Hassan Fereydon mengadopsi nama Rouhani yang berarti "Ulama". Hal ini dilakukan agar dirinya dapat lepas dari polisi rahasia Shah. Sehingga namanya berubah menjadi Hassan Fereydon Rouhani dan kemudian dikenal dengan nama Hassan Rouhani. Terlepas dari hal tersebut, atas saran dari salah satu mentornya yakni Ayatollah Morteza Motahhari yang mampu meyakinkan Rouhani untuk kemudian menyelesaikan

³⁷ Hasssan Rouhani, *Khatirat-e Duktur Hassan Rouhani, Inqilab-e Islami, 1341-1357* ("Memoirs of Dr. Hassan Rouhani : The Islamic Revolution, 1962-1979") (Tehran : Markaz-e Asnad-e Inqilab-e Islami, 2009) hal. 87, 100

³⁸ Ibid hal.95

sekolah tingginya yang berada di Qom dan melanjutkan pendidikannya di jenjang universitas.³⁹

Sebelum melanjutkan studinya di universitas, Rouhani menikah dengan sepupunya sendiri bernama Sahèbeh Arabi yang enam tahun lebih muda pada tahun 1968.⁴⁰ Pada tahun 1969 Rouhani melanjutkan pendidikannya di Fakultas Hukum Universitas Teheran dengan biaya sendiri. Dirinya termasuk mahasiswa yang aktif dan senang ketika berdiskusi perihal hukum, politik, dan agama baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Setelah tiga tahun belajar, Rouhani lulus sebagai sarjana di bidang Hukum Yudisial Universitas Teheran. Semasa kuliahnya, selain aktif dalam universitas diluar Rouhani juga aktif dalam aktifitas-aktifitas revolusi.⁴¹

Gelar sarjana bukan gelar tertinggi yang dicapai oleh Hassan Rouhani. Keterterikannya akan hukum, membuat Rouhani meneruskan program masternya di Universitas Glasgow Caledonian Inggris pada tahun 1990 dan lulus dengan gelar M.Phil. Law tahun 1995. Rouhani juga mendapat gelar Ph.D Constitutional Law di Universitas yang sama pada tahun 1999.⁴² Selain memiliki pendidikan yang tinggi, Rouhani juga mempunyai peran dalam Revolusi Iran 1979 serta dukungannya terhadap Imam Khomeini dalam penggulingan rezim Shah Pahlevi.

³⁹ Steven Ditto, *READING ROUHANI : The Promise and Peril of Iran's New President*, The Washington Institute for Near East Policy, Washington, 2013, hal. 7

⁴⁰ <http://khabaronline.ir/detail/304452/society/family> diakses tanggal 14 November 2015

⁴¹ Op Cit hal. 11

⁴² <http://www.gcu.ac.uk/newsroom/news/article/index.php?id=59642> diakses tanggal 14 November 2015

B. Awal Karir Politik Hassan Rouhani

Ketertarikan Hassan Rouhani akan dunia perpolitikan di Iran sudah tumbuh sejak dia masih remaja. Bahkan ketika remaja, Rouhani merupakan salah satu pemuda yang aktif sebagai revolusioner pembelot rezim Shah. Hal ini bermula ketika dirinya belajar agama di sekolah menengah Qom. Terlebih lagi ketika Rouhani bertemu dengan Imam Khomeini, menambah ketertarikannya untuk melanjutkan ceramah-ceramah serta pandangan-pandangan Khomeini akan revolusi Iran untuk menurunkan rezim Shah.

Ketika remaja, Rouhani yang kala itu masih berumur 16 tahun sudah menjadi juru bicara yang aktif dalam penyebaran ideologi-ideologi Khomeini. Di kampung halamannya Sorkheh, Rouhani bahkan membagikan selebaran terkait revolusi. Semua hal tersebut Rouhani tujukan kepada masyarakat Iran khususnya yang belum pernah mendengar ceramah dari Khomeini. Usaha yang dilakukan Rouhani juga memancing para polisi rahasia Shah untuk menangkap dirinya. Kunjungan pertamanya di kota Tuyserkan provinsi Hamadan, Rouhani sempat ditangkap oleh Organisasi Intelejen dan Keamanan Nasional milik Shah (SAVAK) karena diduga selama pidatonya, Rouhani menghina Shah.⁴³ Setelah penangkapan tersebut, Rouhani justru semakin mempublikasikan pandangan-pandangannya ke teman-temannya yang di sekolah tinggi serta universitas.

Pengawasan pemerintah akan Hassan Rouhani, tidak hanya berhenti ketika dirinya remaja. Pengawasan pemerintah Shah akan Rouhani semakin meningkat

⁴³ Steven Ditto, *READING ROUHANI : The Promise and Peril of Iran's New President*, The Washington Institute for Near East Policy, Washington, 2013, hal. 10

akibat kegiatan revolusionernya yang tidak kunjung mereda. Terlebih lagi pasca kematian anak sulung Khomeini, Mostafa tahun 1977 yang diharap mampu memberikan peringatan kepada aktivis revolusioner lainnya, gagal akibat pidato yang disampaikan Rouhani. Di dalam pidatonya, Rouhani membangkitkan semangat para revolusioner untuk tetap berjuang dalam penggulingan rezim Shah. Sadar akan pengawasan pemerintah untuk memenjarakan Rouhani, dirinya segera mengasingkan diri ke Inggris dengan kedok mencari pendidikan bahasa Inggris serta perawatan medis.⁴⁴

Di Inggris, setelah dipenjara selama setahun Rouhani bersama pejuang revolusi lainnya melakukan demonstrasi di depan Kedutaan Iran di London. Dalam demonstrasinya, terpampang wajah Khomeini beserta yang menyatakan Khomeini sebagai pemimpin tertinggi Iran. Perjuangan tersebut berhasil menggulingkan rezim Shah yang pada bulan Februari 1979 Shah melarikan diri dan kembalinya Khomeini ke Iran yang di sambut suka cita oleh masyarakat Iran yang kemudian menjadi sejarah bagi terbentuknya Republik Islam Iran.⁴⁵ Satu setengah kemudian, Rouhani kembali ke Iran dan dipercaya sebagai Kepala Badan Pengawas IRIB (1980-1983) yang merupakan siaran radio dan televisi Iran. Selama masa jabatannya di IRIB, Rouhani memiliki pengalaman berkunjung ke luar negeri sebagai perwakilan Republik Islam Iran. Salah satunya, dirinya pernah

⁴⁴ Ibid hal. 13

⁴⁵ Hassan Rouhani, *Khatirat-e Duktur Hassan Rouhani, Inqilab-e Islami, 1341-1357* ("Memoirs of Dr. Hassan Rouhani : The Islamic Revolution, 1962-1979") (Tehran : Markaz-e Asnad-e Inqilab-e Islami, 2009)

berkunjung ke Korea Utara untuk bertemu dengan Kim Il-Sung sebagai delegasi IRIB Republik Islam Iran.⁴⁶

Dalam perang Iran-Irak (1980-1989), Hassan Rouhani ikut berpartisipasi sebagai Kepala Komite Pertahanan Majelis pada tahun 1982. Dirinya berperan dalam perencanaan serangan balasan empat kota di Irak atas serangan Irak ke tiga kota Iran yakni Andimeshk, Masjid Soleyman, dan Behbahan tahun 1984.⁴⁷ Selain itu, Rouhani juga merupakan anggota Dewan Pertahanan Agung (1983-1988). Ditambah lagi Rouhani merupakan Komandan Pertahanan Udara Nasional Iran tahun 1985-1991.

Sebagai Komandan Pertahanan Udara Nasional Iran, pada bulan Februari 1986 Rouhani bersama Dewan Pertahanan Agung telah bersiap untuk perang yang akan berlangsung hingga 20 atau 30 tahun. Bahkan di parlemen sudah ada perencanaan dan penganggaran untuk menghadapi perang panjang tersebut yang nantinya dibutuhkan bantuan dari negara-negara asing.⁴⁸ Akan tetapi, karena anggaran yang minim untuk senjata, Imam Khomeini memerintahkan untuk tidak melanjutkan perang. Dan mandat dari PBB untuk gencatan senjata, pada tanggal 20 Agustus 1988 Perang Iran-Irak berakhir.

Pengalaman Hassan Rouhani di dalam politik Iran khususnya dalam isu-isu pertahanan negara, membuat pemimpin tertinggi Iran Ali Khomeini yang

⁴⁶ <http://en.iranwire.com/features/5734/> diakses tanggal 15 November 2015

⁴⁷ "Deputies Urge Retaliation, Finish to War", Tehran, Islamic Republic News Agency, February 14, 1984, Foreign Broadcast Information Service (FBIS-SAS-84-032).

⁴⁸ Steven Ditto, *READING ROUHANI : The Promise and Peril of Iran's New President*, The Washington Institute for Near East Policy, Washington, 2013, hal. 21

menggantikan Imam Khomeini menunjuknya untuk bergabung dalam Dewan Keamanan Nasional Agung pada November 1989. Bersama anak Khomeini yakni Ahmad Khomeini, Hassan Rouhani menjabat sebagai Wakil Pribadi Ali Khomeini di Dewan Keamanan Nasional Agung. Selain itu, Rouhani juga menjabat sebagai Sekretaris Dewan Keamanan Nasional Agung dimana posisi tersebut dirinya peroleh ketika masa pemerintahan Presiden Hashemi Rafsanjani (1989-1997) dan Presiden Mohammad Khatami (1997-2005).⁴⁹

Hassan Rouhani juga dikenal sebagai Diplomat Syeikh yang handal dalam menengahi suatu permasalahan dan dirinya kerap dipercaya untuk mewakili delegasi Iran. Karena kepiwaiannya dalam bernegosiasi dengan baik dan damai, dirinya ditunjuk untuk menjadi negosiator utama dalam perundingan nuklir Iran dengan negara P5 + 1 yakni Amerika Serikat, Rusia, China, Inggris, dan Perancis ditambah Jerman hingga tahun 2005. Terkait permasalahan nuklir Iran, sebagai negosiator Hassan Rouhani pada tahun 1994 menegaskan bahwa Iran tidak mencari senjata nuklir dan tidak memiliki keinginan untuk membuat senjata dari energi atom yang nantinya merusak perdamaian. Rouhani juga menyatakan bahwa adanya *Nuclear Non-proliferation Treaty* (NPT) sangat penting untuk Iran karena terkait dengan keamanan nasional Iran serta untuk pertumbuhan dan perkembangan Iran agar semakin maju.

Selain itu juga, Rouhani menjelaskan bahwa keputusan Republik Islam Iran untuk tidak memiliki senjata pemusnah massal termasuk senjata nuklir karena Iran percaya dengan memiliki senjata tersebut tidak akan memberikan keamanan

⁴⁹ <http://www.britannica.com/biography/Hassan-Rouhani> diakses tanggal 15 November 2015

bagi Iran. Sebaliknya dengan adanya senjata pemusnah massal justru membuat Iran dalam masalah besar khususnya dengan negara-negara barat seperti Amerika Serikat. Hal ini terbukti, ketika terjadinya Perang Iran-Irak yang berlangsung selama 8 tahun. Meskipun Irak menggunakan senjata kimia ketika peperangan terjadi, Iran tetap tidak ada balasan untuk menggunakan senjata nuklir atau kimia lainnya. Akan tetapi, Hassan Rouhani memutuskan untuk berhenti sebagai negosiator nuklir sekaligus Sekretaris Dewan Keamanan Nasional Agung pada tahun 2005 ketika pergantian presiden dari Mohammad Khatami ke Mahmoud Ahmadinejad.⁵⁰ Hal ini disebabkan adanya perbedaan arah kebijakan Hassan Rouhani yang berlawanan dengan Ahmadinejad khususnya terkait permasalahan nuklir Iran.

Meskipun Rouhani sudah berhenti sebagai negosiator, tidak berarti dirinya berhenti dalam perpolitikan Iran. Dalam karir politiknya, Hassan Rouhani juga pernah menjabat sebagai Kepala *Center for Strategic Research* (CSR) Iran sejak tahun 1992-2013. Dalam hal ini, Rouhani dan anggotanya ikut membantu pemerintah Iran sebagai wadah pemikir serta melakukan riset dalam bidang strategi sosial politik, ekonomi, persenjataan serta budaya. Sebagai salah satu yang berperan dalam Revolusi Islam, ketika menjabat sebagai Kepala CSR Rouhani tetap mengedepankan unsur-unsur Islam. Hal ini terpampang dalam tulisannya tentang identitas nasional Iran. Dalam tulisannya, Rouhani menyebutkan bahwa di negara Iran antara agama dan identitas nasional saling berjalan beriringan.

⁵⁰ <http://www.biography.com/people/hassan-rouhani-21313175#political-presence> diakses tanggal 18 November 2015

Sehingga dapat dikatakan bahwa identitas nasional Iran adalah identitas agama Iran yang dalam hal ini adalah Islam.⁵¹

Dalam kancah partai politik di Iran, Hassan Rouhani aktif dalam partai politik yang dipimpinnya yakni Partai Moderat dan Pembangunan (*Moderation and Development Party*). Partai Moderat dan Pembangunan dibentuk pada tahun 1999 dengan berideologi pragmatis, demokrasi Islam, dan moderat.

Dengan pengalaman-pengalamannya dalam politik Iran serta sering memegang posisi dalam pemerintahan dan politik Iran, pada 11 April 2013 Hassan Rouhani mengumumkan dirinya untuk mencalonkan diri sebagai calon Presiden Iran periode 2013-2017.⁵² Keputusan untuk menjadi presiden, bukanlah keputusan pribadi semata. Hal ini sudah dirinya pikirkan sejak lama dan mendiskusikan dengan orang banyak, salah satunya adalah mantan Presiden Akbar Hashemi Rafsanjani. Rouhani menginginkan adanya perbaikan stabilitas ekonomi Iran serta perbaikan hubungan dengan Barat yang selama ini justru membawa kerugian terhadap Iran. Hal ini diharap mampu memberikan kesejahteraan kepada rakyat Iran.

Hassan Rouhani merupakan sosok ulama dan satu-satunya perwakilan kaum moderat dalam kandidat presiden Iran tahun 2013. Sedangkan lima kandidat lainnya merupakan perwakilan dari konservatif. Kandidat-kandidat tersebut diantaranya Kepala Negosiator Nuklir Iran Said Jalili, Walikota Teheran

⁵¹ Steven Ditto, *READING ROUHANI : The Promise and Peril of Iran's New President*, The Washington Institute for Near East Policy, Washington, 2013, hal. 55-56

⁵² Ibid hal. 59-60

Mohammad Baqer Qalibaf, Penasihat Urusan Luar Negeri Khamenei dan Diplomat Senior Ali Akbar Velayati, Mantan Komandan Garda Revolusi Iran Mohsen Rezaei, dan Mohammad Gharazi yang merupakan mantan menteri di era Ali Akbar Hashemi Rafsanjani.⁵³ Dari kelima kandidat tersebut saingan terkuat Rouhani dalam pemilu Presiden Iran 2013 adalah Mohammad Baqer Qalibaf, yang merupakan Walikota Teheran.

Berbeda dengan pemilihan Presiden Iran sebelumnya yang mengalami pemungutan suara dengan dua kali putaran, pada pemilu tahun 2013 hanya diadakan satu kali putaran. Hal ini dikarenakan Hassan Rouhani mampu meraih lebih dari 50% suara yang mengakibatkan dirinya menang dari Walikota Teheran Qalibaf.⁵⁴ Hasil ini memang mengejutkan karena lawan-lawan Rouhani yang seluruhnya adalah kalangan konservatif. Dan membuat Hassan Rouhani terpilih sebagai Presiden Iran ke 7 menggantikan Presiden Mahmoud Ahmadinejad.

Kemenangan telak Hassan Rouhani dalam pemilu presiden 2013 memang mengejutkan banyak kalangan dengan jauhnya jarak perolehan suara. Akan tetapi, kemenangan tersebut dianggap pantas karena banyak tokoh dan masyarakat Iran yang mengharapkan Rouhani menjadi Presiden Iran yang baru. Hal ini dikarenakan dengan terpilihnya Rouhani sebagai pemimpin Iran mampu membawa angin perubahan baru bagi Iran yang berbeda dengan pendahulunya. Apalagi terlihat jelas dalam kampanye yang menginginkan kembali hubungan

⁵³ <http://news.detik.com/internasional/2273441/6-capres-pengganti-ahmadinejad-yang-tanding-pada-pemilu-iran> diakses tanggal 16 November 2015

⁵⁴ <http://internasional.kompas.com/read/2013/06/16/01124859/Hassan.Rowhani..Presiden.Baru.Iran>. Diakses tanggal 16 November 2015

baik antara Iran dengan Barat dan Rouhani berjanji akan melakukan pendekatan dengan negara-negara Barat.⁵⁵ Tujuannya agar memperbaiki situasi ekonomi Iran yang semakin memburuk. Adanya hubungan baik dengan Barat diharapkan mampu menghilangkan sanksi ekonomi dengan Barat yang nantinya mampu membawa masyarakat Iran dalam kesejahteraan.

⁵⁵ <http://www.dw.com/id/kemenangan-rouhani-di-iran-mengejutkan/a-16886582> diakses tanggal 16 November 2015